



Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan



Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EVALUASI SISTEM E-LEARNING BIDANG PENDIDIKAN KEDOKTERAN PADA PROGRAM ONLINE COURSE AIPKI WILAYAH IV

Tri Suwarno, Diani Puspa Wijaya
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia |
tri.suwarno@uii.ac.id

ABSTRACT

Faculty of Medicine (FM UII) is part of the Association of Indonesian Medical Education Institutions (AIPKI) Region IV. FM UII through the online course program opens elective block courses by implementing an e-learning system. The aim of this research is to investigate the factors that influence the adoption of e-learning in medical education elective programs. The method used in this study uses the Human, Organization and Technology-Fit (HOT-Fit) framework where the aspects studied include aspects of users, organizations, and technology to provide more benefits in implementing e-learning. Data analysis was performed by regression. A total of 124 respondents were used in this study. Hypothesis testing showed that there were 11 accepted hypotheses and 6 rejected hypotheses. From this study it can be concluded that the implementation of the e-learning system in general has provided benefits to its users. But on the other hand, the implementation of e-learning still needs to be improved to be able to achieve more benefits for students by paying attention to aspects of user satisfaction (human), adequate organizational and technological support. This research can provide recommendations for models of implementing online learning that are in accordance with the characteristics of institutions, especially in medical education in Indonesia.

ABSTRAK

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) merupakan anggota Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah IV. FK UII ikut serta dalam program

ARTICLE INFO

Article History:

*Submitted/Received 5 Jan 2022
First Revised 16 April 2022
Accepted 07 Mei 2023
First Available online 31 Mei 2023
Publication Date 01 Juni 2023*

Keyword:

HOT-Fit, e-learning, medical education

Kata Kunci:

HOT-Fit, e-learning, pendidikan kedokteran

online course dengan menerapkan sistem e-learning untuk matakuliah blok elektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi penerapan e-learning di program elektif pendidikan kedokteran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja Human, Organization and Technology-Fit (HOT-Fit) dimana aspek yang diteliti mencakup pada aspek pengguna, organisasi dan teknologi untuk memberikan manfaat lebih dalam penerapan e-learning. Analisis data dilakukan secara regresi. Sejumlah 124 responden digunakan pada penelitian ini. Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dihasilkan temuan bahwa terdapat 11 hipotesis yang diterima dan 6 hipotesis yang ditolak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem e-learning secara umum sudah memberikan manfaat terhadap penggunanya. Namun di sisi lain, implementasi e-learning masih perlu ditingkatkan untuk dapat mencapai manfaat lebih yang diperoleh peserta didik dengan memperhatikan aspek kepuasan pengguna (human), dukungan dari organisasi dan tersedianya teknologi yang memadai. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi model penyelenggaraan pembelajaran online yang sesuai dengan karakteristik institusi khususnya di pendidikan kedokteran di Indonesia.

© 2023 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong terciptanya inovasi yang memberikan dampak positif bagi kehidupan. . Tidak mengherankan bahwa bukan saja perkembangannya semakin cepat tapi peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat modern bertambah lama bertambah penting. Pengembangan ilmu pengetahuan berjalan aktif di segala bidang tanpa terkecuali bidang kesehatan. (Riyana, 2008). Saat ini, khususnya teknologi informasi telah merambah ke berbagai sektor salah satunya di bidang pendidikan. Inovasi teknologi informasi di dunia pendidikan salah satunya sistem informasi pembelajaran *online* yang disebut sebagai *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan kolaborasi digital (Valsamidis, dkk., 2011). Pemanfaatan *e-learning* dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal pada masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda negeri ini. *E-learning* dapat mempermudah interaksi antara pebelajar atau peserta didik dengan bahan materi pelajaran, Guru/pengajar, dan antara sesama pebelajar/peserta didik. (Sukanto, 2020). Sistem *e-learning* telah diadopsi oleh berbagai program studi di institusi pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah program studi pendidikan kedokteran. Sistem *e-learning* di pembelajaran kedokteran memungkinkan pendidik untuk membuat dan memberikan kursus interaktif dengan video, sumber daya online, kuis, pasien virtual, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa lain yang mengikuti kursus. Teknologi ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu dan tempat yang mereka pilih, membebaskan waktu kurikuler yang berharga untuk pengalaman langsung (Suwarno, dkk., 2022).

Pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh dunia berdampak terhadap perubahan pola pengajaran di bidang pendidikan. Sistem *e-learning* digunakan oleh sebagian besar universitas sebagai sarana pembelajaran jarak jauh saat ini (Siregar, dkk., 2022). Maka dari itu untuk mengetahui faktor kesuksesan penerapan *e-learning* akan diukur pengaruh antara manfaat yang ditimbulkan adanya pengaruh dari pengguna, teknologi informasi yang digunakan, struktur organisasi dan lingkungan. Pengukuran tersebut didapati pada metode HOT-Fit, sehingga metode ini akan dapat membantu dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi sistem informasi dilihat dari aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*).

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) adalah salah satu institusi pendidikan kedokteran yang menerapkan *e-learning* untuk kursus daring (*online course*) mata kuliah elektif bagi anggota Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah IV. Dalam program ini memungkinkan mahasiswa dapat memilih mata kuliah elektif pendidikan kedokteran di luar kampus mereka. *Online course* AIPKI Wilayah IV pertama kali dikenalkan pada tahun 2020 yang digunakan oleh peserta didik dari anggota asosiasi. Program *online course* ini menyediakan pembelajaran secara daring di bidang pendidikan kedokteran dalam lingkup mata kuliah blok elektif. FK UII ikut serta dalam program tersebut dengan membuka dua mata kuliah elektif yaitu Mata Kuliah Seribu Hari Pertama Kehidupan dan Mata Kuliah Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. Pembelajaran yang digunakan dalam program ini menggunakan sistem *e-learning*. Sistem *e-learning* ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata kuliah pilihan dimana mahasiswa anggota asosiasi dapat memilih mata kuliah yang diminati melalui sistem. Program tersebut merupakan bagian dari dukungan Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, kedepan akan dibuka untuk peserta didik dari luar asosiasi (Suwarno, dkk., 2022).

Namun, dalam pengimplementasian sistem *e-learning* masih terdapat permasalahan sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk dapat melihat manfaat yang diberikan oleh sistem. Hal serupa juga didapat dalam pengimplementasian *e-learning* yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2020). Dalam penelitiannya mengenai kepuasan pembelajaran jarak jauh di sebuah perguruan tinggi, bahwa peserta didik tidak dapat memantau perkembangan pembelajaran dengan mudah dan tidak mudah dalam mempelajari materi. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kepuasan dan motivasi siswa dalam model pembelajaran tersebut. Masalah yang berkaitan dengan kepuasan dan motivasi yaitu terkait dengan kesiapan *e-learning* dari peserta didik (Yilmaz, 2017). Organisasi sebagai penyelenggara *e-learning* dinilai tidak memberikan kepuasan dalam memberikan materi terhadap peserta didik (Suwarno, dkk., 2022). Pembuatan materi *e-learning* seringkali memakan waktu dan bersaing dengan jadwal kerja dokter yang semakin padat dan sumber daya waktu yang terbatas. Selain itu, sebagian besar dosen membutuhkan dukungan teknis dan ahli dalam hal produksi dan implementasi *e-learning* (Back, dkk., 2015). Hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa secara keseluruhan baik dari aspek pengguna, teknologi maupun organisasi masih terdapat permasalahan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh faktor pengguna, teknologi, dan organisasi serta manfaat dalam pengimplementasian *e-learning* dengan tujuan untuk melihat manfaat yang diberikan oleh sistem (Poluan, dkk., 2014).

Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi sesuai dengan permasalahan di atas adalah HOT-Fit atau Human, Organization, and Technology-Fit. Kerangka kerja evaluasi HOT-Fit dikembangkan oleh Yusof. Pada awal pengembangan kerangka kerja HOT-Fit, (Yusof, dkk., 2008) melakukan penelitian untuk mengevaluasi Health Information Systems (HIS). Kerangka kerja HOT-Fits kemudian berkembang untuk mengevaluasi Fundus Imaging System (FIS) di organisasi keperawatan primer di Inggris. Hingga kini, kerangka kerja HOT-Fit digunakan dalam mengevaluasi sistem informasi di berbagai bidang.

Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi penerapan sistem *e-learning* dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi model penyelenggaraan pembelajaran online yang sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan kedokteran di Indonesia. Dengan melakukan evaluasi ini maka akan dapat diketahui hasil analisis dan pembahasan berupa manfaat (*net benefit*) yang dapat diberikan dari penerapan *e-learning*. Dari hasil tersebut dapat diberikan rekomendasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem informasi pembelajaran berbasis *e-learning* khususnya di FK UII untuk mendukung program *online course* AIPKI Wilayah IV.

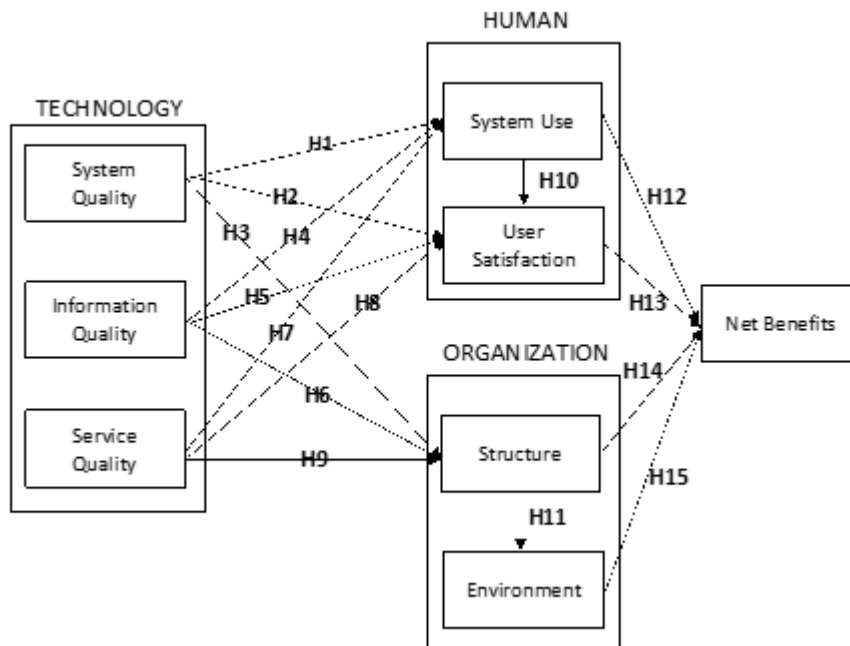
2. METODE

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Kuesioner diberikan kepada pengguna *e-learning* yang terdiri dari peserta didik. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 124 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan semua responden yang berpartisipasi. Di dalam penelitian ini item pertanyaan di masing-masing indikator dibuat dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Variabel yang sesuai dengan kerangka kerja HOT-Fit dikelompokkan berdasarkan tiga aspek utama yaitu aspek *human*, *organization*, dan *technology*. Variabel penelitian ini

diambil dari penelitian Yusof mengenai kerangka kerja evaluasi HOT-Fit yang disesuaikan dengan hasil wawancara kondisi organisasi. **Gambar 1** menunjukkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model konseptual HOT-Fit.

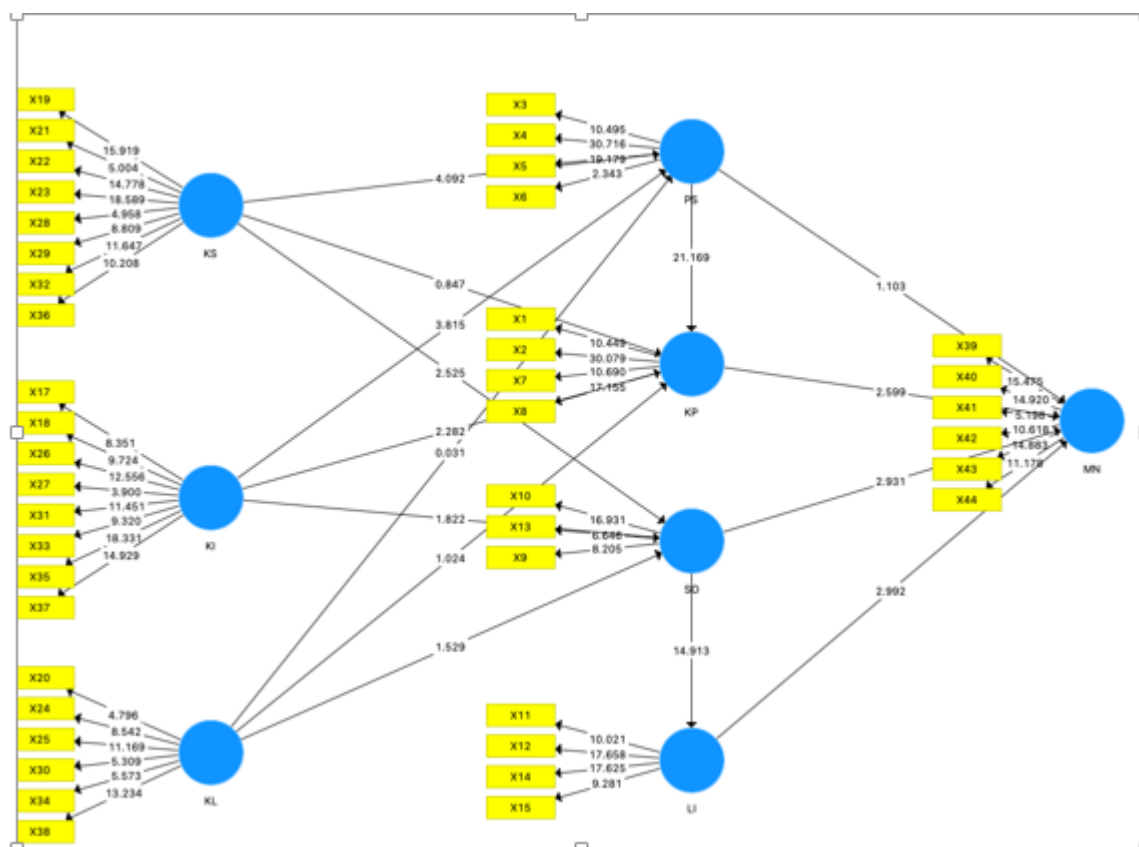
Uji hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan SEM atau Structural Equation Modelling. Teknik analisis statistik ini digunakan untuk menganalisis hubungan struktural. Pengujian tersebut dilakukan melalui perhitungan korelasi antarvariabel sesuai dengan model penelitian menggunakan software Smart PLS



Gambar 1. Hipotesis Penelitian sesuai dengan Model HOT-Fit

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antarvariabel, maka digunakan korelasi dengan metode Structural Equation Modeling. Pemodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mampu mengukur dimensi dari sebuah konsep) (Ginting dan Dahlia, 2009). Data yang diuji untuk masing-masing variabel adalah data hasil dari beberapa indikator pertanyaan dengan cara dijumlahkan.

Hasil dari penghitungan path coefficient menggunakan Smart PLS yang menunjukkan pengaruh antar variabel ditunjukkan dalam **Tabel 1**.



Gambar 2. Gambar Pengaruh Antarvariabel

Tabel 1. Perhitungan path coefficients terhadap pengaruh antar variabel

Hipotesis	Arah Pengaruh	Coefficien t	T Statistics (O/STDEV)	P Value	Hasil Pengujian
H1	KS -> PS	0.386	4.092	0.000	Diterima
H2	KS -> KP	0.051	0.847	0.399	Ditolak
H3	KS -> SO	0.320	2.525	0.013	Diterima
H4	KI -> PS	0.451	3.815	0.000	Diterima
H5	KI -> KP	0.133	2.282	0.024	Diterima
H6	KI -> SO	0.297	1.822	0.071	Ditolak
H7	KL -> PS	-0.003	0.031	0.975	Ditolak
H8	KL -> KP	-0.052	1.024	0.308	Ditolak
H9	KL -> SO	0.169	1.529	0.129	Ditolak
H10	PS -> KP	0.861	21.169	0.000	Diterima
H11	SO -> LI	0.702	14.913	0.000	Diterima
H12	PS -> MN	-0.264	1.103	0.272	Ditolak

H13	KP -> MN	0.604	2.599	0.010	Diterima
H14	SO -> MN	0.276	2.931	0.004	Diterima
H15	LI -> MN	0.281	2.992	0.003	Diterima

Gambar 2 merupakan deskripsi dari besar nilai pengaruh antar variabel yang digambarkan melalui konseptual model.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada variabel endogen Manfaat adalah sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen meliputi, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, dan Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 63,1% terhadap Penggunaan Sistem. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada variabel endogen Penggunaan Sistem adalah sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen meliputi Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 62,3% terhadap Penggunaan Sistem. Pada variabel endogen Kepuasan Pengguna memiliki nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,943, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan memiliki pengaruh secara kuat yaitu sebesar 94,3% terhadap Kepuasan Pengguna. Variabel Struktur memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Lingkungan memiliki pengaruh secara moderat yaitu sebesar 52% terhadap variabel Struktur. Variabel Lingkungan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,489 yang menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Struktur Organisasi memiliki pengaruh secara moderat yaitu sebesar 48,9% terhadap Lingkungan.

Dari hasil penelitian ini kemungkinan terdapat data yang tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan mendasar dari hasil ini adalah karena perbedaan subyek penelitian dan instrumen pertanyaan kuesioner dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan maka dapat peneliti asumsikan dari temuan yang dikaitkan dengan jawaban yang telah diisi responden pada pertanyaan terbuka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-learning telah diimplementasikan dengan baik oleh FK UII sebagai organisasi penyelenggara. Hal ini terlihat dari manfaat yang telah diberikan sistem *e-learning* kepada pengguna. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diterima dari hipotesis H13, H14 dan H15 terkait dengan kepuasan pengguna, struktur organisasi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap manfaat. Namun di sisi lain hasil pengujian hipotesis H12 terkait penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap manfaat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna belum dapat merasakan manfaat dari penggunaan sistem *e-learning*. Intensitas penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat yang didapatkan individual (DeLone & McLean, 1992). Sehingga asil ini tentunya tidak konsisten dengan penelitian tersebut. Di penelitian lain menyatakan bahwa intensitas penggunaan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap manfaat (Iivari, 2005, Wahyuni, 2011, dan Widodo, 2013). Semakin tinggi penggunaan sistem tidak memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja yang merupakan manfaat yang ingin dicapai (Wahyuni, 2011). Tingkat intensitas penggunaan sistem yang tinggi tidak

berpengaruh terhadap tingkat pembelajaran pengguna dan tidak mempengaruhi kualitas pengguna (Widodo, 2013). Hasil hipotesis 12 ditolak terindikasi dari pernyataan dari penyelenggara yang menyatakan bahwa setiap pengguna diwajibkan menggunakan sistem *e-learning*. Pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa jika sebaik atau seburuk apapun sistem, pengguna tetap menggunakannya untuk meningkatkan kualitas individual untuk mencapai manfaat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H7, H8, H9 mengenai kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur organisasi ditolak. Merupakan suatu hal yang mustahil, pendidikan atau perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu (Karwati, 2014). Dalam penelitian ini kualitas layanan yang diukur adalah pada aspek layanan yang diberikan oleh Divisi TI. Hasil hipotesis tersebut terdapat dua asumsi yang dapat diambil. Yang pertama, penyelenggara belum memberikan kepuasan kepada pengguna terkait dengan penggunaan sistem *e-learning* atau yang kedua, pengukuran dalam kualitas layanan ini hanya mencakup pada aspek divisi TI, dimana pengguna tidak terlibat langsung dengan divisi TI. Namun di sisi lain, hal ini terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh pengguna. Pengguna masih merasa kesulitan ketika harus menggunakan lebih dari satu sistem yang belum terintegrasi. Penyelenggara diharapkan dapat mengintegrasikan platform *e-learning* dalam hal ini menggunakan dengan platform penyedia video. Di samping itu, sebaiknya penyelenggara menyediakan fasilitas untuk memudahkan pembelajaran, berbagai macam platform yang dapat digunakan dalam *Learning Management System* (LMS) menggunakan Canvas, Moodle, dan Google Classroom. Dosen mengunduh materi pembelajaran dalam bentuk ppt, pdf, dan video yang sebelumnya telah direkam dan diedit untuk mendukung proses pembelajaran (Fransisca & Briandana, 2022).

Sementara itu, pengguna merupakan mahasiswa dari luar kampus FK UII. Pengguna banyak yang kesulitan dalam hal membagi waktu antara perkuliahan di program *online course* FK UII dengan perkuliahan di kampusnya masing-masing. Berdasarkan hipotesis H11 mengenai struktur organisasi berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi diterima. Sesuai dengan hasil hipotesis tersebut, struktur organisasi memiliki pengaruh terhadap lingkungan secara positif. Hal ini berkaitan dengan dukungan manajerial, kebijakan, dan fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan *e-learning*. Dengan demikian, penyelenggara sebisa mungkin berkoordinasi dengan kampus mahasiswa berasal. Namun, implementasi ini tidak mudah dalam menyesuaikan jadwal kampus berbeda-beda. Alternatif yang dapat diterapkan adalah perkuliahan dilaksanakan pada jam sore ataupun malam atau pada akhir pekan.

Di samping itu hambatan yang terjadi dalam hal membagi waktu dari mahasiswa adalah tugas yang diberikan terlalu banyak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 mengenai kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan H8 mengenai kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ini ditolak karena sebaik apapun kualitas layanan yang diberikan, menurut pengguna tidak berdampak pada kepuasan pengguna. Untuk itu penyelenggara dapat mengurangi penugasan yang ditujukan kepada mahasiswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai implementasi *e-learning* di FK UII sebagai program *online course* yang diselenggarakan oleh AIPKI Wilayah IV. Penyelenggaraan *e-learning* ini juga sebagai bentuk dukungan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI. Penelitian ini menerapkan model HOT-Fit untuk mengukur kesuksesan implementasi *e-learning* di FK UII.

Metode evaluasi HOT-Fit merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi *e-learning* di bidang pendidikan. Metode HOT-Fit memiliki 4 aspek yaitu aspek teknologi (*technology*) terdiri dari variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, aspek manusia (*human*) terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organisasi (*organization*) terdiri dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi, dan aspek manfaat (*net benefits*) (Ayuardini & Ridwan, 2019). Variabel yang ada saling mempengaruhi yaitu variabel teknologi mempengaruhi manusia sebagai pengguna akhir dan juga mempengaruhi manfaat yang didapatkan. Dari sisi teknologi, manusia dan organisasi juga mempengaruhi *net benefits*.

Ditemukan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu dari sisi teknologi (*technology*) kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki peranan penting terhadap kepuasan pengguna dan struktur organisasi. Namun di sisi lain, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur pada organisasi. Dari sisi manusia (*human*) sebagai pengguna akhir sistem, faktor kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Sehingga untuk peningkatan dan perbaikan kualitas teknologi (Technology) yaitu kualitas sistem (System Quality), kualitas informasi (Information Quality), dan aspek layanan (Service Quality) penyedia sistem informasi akan meningkatkan penggunaan sistem agar pengguna terbiasa, lebih mudah dioperasikan dengan melalui pelatihan-pelatihan, sehingga bisa lebih meningkatkan kepuasan pengguna (Muhimmah, 2013). Sedangkan dari aspek organisasi (*organization*), struktur organisasi yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan organisasi. Organisasi (struktur dan lingkungan) dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat sistem (*net benefits*).

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ayuardini, M., & Ridwan, A. (2019). Implementasi metode Hot Fit pada evaluasi tingkat kesuksesan sistem pengisian KRS terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122-131.
- Back, D. A., Behringer, F., Harms, T., Plener, J., Sostmann, K., & Peters, H. (2015). Survey of e-learning implementation and faculty support strategies in a cluster of mid-European medical schools. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0420-4>

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Fransisca, M., & Briandana, R. (2022). Determinasi Teknologi Komunikasi dan Adaptasi Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 93-107.
- Ginting, Dahlia Br. "Structural Equation Model (SEM)." *Media Informatika* 8, no. 3 (2009): 121-134.
- Iivari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success. *The DATA BASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8–27. <https://doi.org/10.1145/1066149.1066152>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1).
- Muhimmah, I. (2013). Evaluasi faktor-faktor kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan menggunakan metode Hot-Fit. In *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, 4. 78-80.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. (2014). Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi HOT-Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Teknik Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.35793/jti.4.2.2014.6985>
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.
- Riyana, C. (2008). Peranan teknologi dalam pembelajaran. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siregar, K. R., Rachmawati, I., Millanyani, H., & Esperanza, M. (2022). IPMA ANALYSIS OF ACCEPTANCE OF USE OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS). *Jurnal Sositeknologi*, 21(1), 60–69. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2022.21.1.7>
- Sukanto, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Syntax*, 2(11), 835.
- Suwarno, T., Dirgahayu, T., & Hendrik, H. (2022). Implementasi E-learning di Pendidikan Kedokteran: Permasalahan pada Aspek Manusia, Organisasi, dan Teknologi. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1596-1607.

- Valsamidis, S., Kontogiannis, S., Kazanidis, I., & Karakos, A. (2011). E-Learning Platform Usage Analysis. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 7, 185–204. <https://doi.org/10.28945/1511>
- Wahyuni, T. (2011). Uji Empiris Model DeLone dan McLean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK*, 2, 1–24. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/view/51>
- Widodo. (2013). Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Profit*, 7(1), 87–100. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/308>
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77, 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>